STUDI KOMPARASI GAYA HIDUP MAHASISWA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI PRODI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN

Ulfie Dian Mustika, F.Y. Khosmas, Okianna
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: ulfie.yonggie@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine: consumptive lifestyles of bidikmisi students of FKIP UNTAN economic education program, consumptive lifestyles of non-bidikmisi students of FKIP UNTAN economic education program, examine differences in consumptive lifestyles of bidikmisi students and non-bidikmisi study programs FKIP UNTAN economics. This research was comparative study with descriptive quantitative approach. The sample was regular economics study program students a FKIP UNTAN class of 2015-2018 using a random stratified random sampling technique of 136 people. Retrieval of data using questionnaire with a Likert scale and interviews. Data analysis techniques using descriptive analysis and comparative analysis. The results showed that the consumptive lifestyle of bidikmisi students in the low category by 50%, the consumptive lifestyle of non-bidikmisi students in the low category by 52.9%, the probability value (Sig.) was greater than 0,05 (0.524>0.05) so that Ho's decision was accepted and Ha was rejected which reads "There was no difference in consumptive lifestyle between bidikmisi students and non-bidikmisi FKIP UNTAN economic education programs" significantly.

Keywords: Lifestyle, Bidikmisi Students, Non Bidikmisi Students

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat perkotaan tidak terlepas dari pola hidup masyarakat yang selalu dituntut mengikuti perubahan zaman. Masyarakat saling berlomba menunjukkan hal yang baru agar tidak tertinggal zaman diantaranya dengan mengonsumsi barang atau jasa. Apabila dilakukan berlebihan seseorang akan bersifat konsumtif, ditambah dengan kehadiran bebagai pusat-pusat berbelanjaan dan tempat rekreasi yang sangat mudah ditemui akan membawa perubahan pada gaya hidup seseorang.

Hasil riset yang dirilis oleh LIPI menunjukkan masyarakat Indonesia dipercaya memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi dimana, “Bila disandingkan dengan negara-negara lain yang pertumbuhan di sektor ekonominya cukup mapan dibandingkan Indonesia semisal Skandinavia dan Swiss, Indonesia ternyata menduduki peringkat ketiga negara dengan penduduk yang terbilang cukup konsumtif dari total 106 negara yang dijadikan sampel penelitian. (https://geotimes.co.id/opini/konsumerisme-pergeseran-falsafah-hidup-masyarakat-indonesia/, diakses tanggal 10 April 2019.)

Di era yang serba modern, budaya konsumtif sebagian besar merambah di berbagai kalangan masyarakat termasuk mahasiswa. Masuknya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa akan membawa perubahan gaya hidup yang cenderung konsumtif dimana mereka lebih mementingkan penampilan luar, serta selalu

mengikuti perkembangan di lingkungan agar setara.

Menurut Long & Shin (2012:19), menyatakan bahwa "*Most university students nowadays grew up under the wings of their parents, adored and spoiled, and, with a continuous increase in the availability of materialistic enjoyment, they hold a different money attitude and live a different lifestyle*". Yang bermaksud sebagian besar mahasiswa saat ini tumbuh di naungan orang tua mereka, dipuja dan manja, dengan peningkatan dalam ketersediaan kenikmatan materialistis yang terus-menerus, mereka memiliki sikap uang yang berbeda dan menjalani gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang akan cenderung menampilkan dan memperlihatkan tampilan sebagai identitas yang berbeda. Menurut Engel, Blackwell, & Miniard (1994:383) gaya hidup, didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang.

Kota Pontianak sebagai salah satu kota berkembang di Indonesia muncul berbagai pusat-pusat perbelanjaan dan tempat hiburan seperti Mall, tempat karaoke ataupun café yang menambah khazanah gaya hidup masyarakat khususnya mahasiswa yang cenderung bersifat konsumtif dalam memuaskan gaya hidupnya. Gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa akan lebih banyak mengonsumsi produk bermerk, serta banyak menghabiskan waktu luang kuliah dengan kegiatan konsumtif seperti berjalan-jalan di Mall, ataupun nongkrong di warung kopi.

Menurut Supranto & Limakrisna (2011:17), gaya hidup seseorang secara garis besarnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu melalui preferensi, pembelajaran, memori, motivasi, kepribadian, emosi dan sikap, serta oleh faktor eksternal yang berasal dari luar individu yakni melalui budaya, sub-budaya, status sosial, demografi, dan kelompok referensi. Gaya hidup yang ditampilkan melalui kelompok referensi "akan saling berlomba menunjukkan hal baru dari mereka dan berusaha mengejar dari ketinggalan tersebut (Suryani, 2015:32). Menurut Sari (2015:345), "gaya hidup mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor kelompok referensi dimana kelompok referensi mempengaruhi perilaku gaya hidup baru, perilaku dan konsep pribadi seseorang serta menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan kelompok yang mungkin mempengaruhi pilihan produk seseorang."

FKIP UNTAN Pontianak merupakan salah satu fakultas di UNTAN. Dilihat dari kelompok referensi sebagai salah satu faktor pendorong gaya hidup, mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Mahasiswa penerima bidikmisi program studi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN dibebaskan dari berbagai macam biaya yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan seperti biaya SPP, serta mendapatkan dana beasiswa selama beberapa semester. Sementara mahasiswa non bidikmisi memiliki kewajiban untuk tetap membayar biaya operasional perkuliahan seperti pembayaran SPP, dan lain-lain. Kebutuhan mahasiswa pada dasarnya hampir memiliki kesamaaan baik antara mahasiswa bidikmisi maupun mahasiswa non bidikmisi.

Berpikir secara rasional dengan perkembangan yang ada, tidak memilih hanya karena kepuasan, tetapi juga kebutuhan dan tetap fokus dalam perkuliahannya merupakan gambaran gaya hidup mahasiswa yang diharapkan. Dalam menyikapi perkembangan yang ada, mahasiswa lebih cenderung terbawa dalam perubahan gaya hidup dengan selalu memperhatikan cara berpakaian mereka, mementingkan citra diri untuk tampil, serta terlibat dalam pergaulan dengan orang lain agar setara, perubahan ini membuat mereka sulit untuk berpikir secara rasional dalam menghadapi tuntutan perkembangan. Sehingga mahasiswa berfokus pada gaya hidup yang mereka jalani sekarang.

Demi mengharapkan eksistensi dalam tuntutan pergaulan, mahasiswa bidikmisi yang sebagian besar memiliki latar belakang ekonomi kurang mampu terkadang menyesuaikan kehidupannya mengikuti

perkembangan mode yang sedang trend di kalangan mahasiswa sehingga mahasiswa bidikmisi dapat terindikasi memiliki gaya hidup konsumtif yang cenderung tinggi dari mahasiswa non bidikmisi. Tidak berbeda dengan mahasiswa pada umumnya, mahasiswa non bidikmisi pun terkadang mengikuti perkembangan mode yang sedang trend di kalangan mahasiswa, sehingga sulit dibedakan antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pontianak pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi, gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif. Hal ini dapat terlihat mulai dari cara berpakaian dan penggunaan smartphone yang bermerk serta perlengkapan fashion lainnya. Sejumlah mahasiswa juga lebih senang menghabiskan waktu luangnya dengan mengunjungi berbagai tempat-tempat hiburan yang jaraknya cukup strategis atau berdekatan dengan lokasi kampus sehingga tidak jarang banyak mahasiswa ditemukan sedang nongkrong atau berkumpul di warung kopi, café, karaokean, ataupun berjalan-jalan di Mall.

Dari fenomena tersebut cukup sulit untuk membedakan mana mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi. Dikarenakan cara hidup mahasiswa bidikmisi yang tidak jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya sehingga tidak memiliki kesan berasal dari keluarga kurang mampu. Namun dari pemantauan yang sekilas tersebut tidak dapat menggambarkan keadaan mahasiswa yang sebenarnya, sehingga untuk menilai gaya hidup konsumtif yang sesungguhnya antara mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi perlu diadakan penelitian. Adapun jumlah populasi mahasiswa ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Reguler A

Kelompok Mahasiswa	Angkatan				Jumlah
	2015	2016	2017	2018	
Mahasiswa Bidikmisi (mahasiswa)	33	28	18	9	88
Mahasiswa Non Bidikmisi (mahasiswa)	36	49	23	29	137
Total	**69**	**77**	**41**	**38**	**225**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencari informasi apakah mahasiswa bidikmisi memiliki gaya hidup konsumtif yang tinggi dibandingkan mahasiswa non bidikmisi ataupun sebaliknya dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi Dan Mahasiswa Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN".

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan permasalahan yang terjadi sesuai dengan fakta-fakta dari data penelitian yang diperoleh.

Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini merupakan penelitian komprasi Kata komparatif dalam bahasa inggris (*comparation)*, yaitu perbandingan. Maksud dari kata tersebut dalam penelitian ini untuk membandingkan dua sampel yang berbeda yaitu gaya hidup konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan mahasiswa bukan penerima beasiswa bidikmisi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berstatus aktif prodi pendidikan ekonomi reg. A angkatan 2015-2018 yang dikelompokkan menjadi mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi sebanyak 225 mahasiswa. Dengan menggunakan bantuan teknik Stratified Random Sampling secara proporsional diperoleh responden berjumlah 136 mahasiswa.

Dari enam (6) teknik pengumpulan data yang ada, peneliti mengambil tiga (3)

teknik yaitu: teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi doumenter. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, secara umum gaya hidup konsumtif pada mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN sama-sama berada dalam kategori "Rendah". Yuniarti (2015:38-39) memaparkan terdapat beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa bergaya hidup konsumtif diantaranya, melakukan kegiatan konsumtif yang sifatnya untuk menghilangkan kepenatan, selalu gengsi sebagai wujud eksistensi sosial, ikut terpengaruh oleh sebagian masyarakat yang memakai/ mengonsumsi barang, dan terbawa pengaruh media. Sesuai dengan hasil penelitian di atas melalui penyebaran angket dan wawancara, baik mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi sebagian besar melakukan kegiatan lebih ke arah yang positif diantaranya mengikuti kegiatan organisasi di kampus, mempunyai atau mencari pekerjaan sampingan (side job), dan di samping itu juga memiliki usaha bisnis sendiri dan tidak selalu melakukan kegiatan konsumtif seperti berbelanja di mall ataupun berwisata kuliner.

Mahasiswa juga tidak turut serta mengikuti cara hidup mahasiswa lain demi memenuhi hasrat untuk eksis dalam berpenampilan, pemakaian produk yang ditawari mahasiswa lain ataupun iklan tidak turut mempengaruhi mahasiswa untuk mengonsumsinya yaitu dengan mengambil keputusan dengan jangka panjang dan mencari informasi terkait.

Secara keseluruhan gaya hidup yang konsumtif dapat diartikan sebagai cara hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat atau ketertarikan, dan pandangannya dalam menghabiskan waktu luang dan mengonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan secara berlebihan demi memenuhi hasrat keinginan. Gunarsa menyatakan (dalam Suprihatin, 2010:93), bahwa "manusia seringkali dihadapkan pada banyaknya tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak hanya primer tetapi juga kebutuhan sekunder, modernitas mendorong manusia untuk berupaya mendapatkan keadaan-keadaan yang menyenangkan dan selalu ingin menikmati kemewahan."

Dalam penelitian ini, baik mahasiswa bidikmisi ataupun non bidikmisi memiliki gaya hidup konsumtif yang dikategorikan rendah. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Pertiwi (2018) yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa bidikmisi lebih mengedepankan pada penampilan fisik yang terlihat melalui penampilan tubuh, pakaian bermerk dan pengunaan kosmetik berkualitas tinggi.

Perbedaan Gaya Hidup Konsumtif Antara Mahasiswa Bidikmisi dengan Mahasiswa Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN

Berdasarkan perhitungan uji beda antara mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi diketahui pada kolom Levene's Test for Equality of Variances memiliki nilai signifikansi sebesar 0,881 (lebih besar dari 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians berasal dari populasi yang sama, maka penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for Equality of Means) dalam pengujian t-test menggunakan dasar equal variance assumed. Pada equal variance assumed diperoleh sig (2-tailed) 0,524. Didasari atas pembuktian perhitungan statistik dimana nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05 (0,524>0,05). Maka, dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima sehingga dapat dinyatakan "Tidak terdapat perbedaan gaya hidup konsumtif antara mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN."

Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi tidak memiliki perbedaan gaya hidup konsumtif dikarenakan gaya hidup

mereka dalam tingkatan yang sama. Dimana keduanya memiliki kepentingan yang sama sebagai mahasiswa yang lebih menerepkan skala proritas dalam pemenuhan kebutuhan. Menurut Supranto & Limakrisna (2011:17), salah satu faktor eksternal yang dapat mempengengaruhi gaya hidup diantaranya kelompok referensi, dimana kelompok mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi dalam penelitian ini ternyata bukan faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi dapat melakukan pemenuhan kebutuhan gaya hidupnya sehingga tidak nampak lagi perbedaan tersebut. Mahasiswa bidikmisi mampu mengonsumsi barang-barang seperti yang dikonsumsi atau menyesuaikan diri dengan mahasiswa non bidikmisi baik dalam pembelian fashion, kuliner dan penggunaan waktu yang kurang memiliki kegiatan konsumtif

Pembahasan

Deskripsi Data Responden

Tabel 2 Hasil Deskripsi Data Responden

Karakteristik	Jumlah		Persentase (%)	
	Bidikmisi	Non Bidikmisi	Bidikmisi	Non Bidikmisi
Angkatan				
- 2015	25	18	36,8	26,5
- 2016	22	25	32,4	36,8
- 2017	14	11	20,6	16,2
- 2018	7	14	10,3	20,6
Total	**68**	**68**	**100**	**100**
Uang Saku per Bulan				
- Di bawah 1 Juta	49	34	72,1	50
- 1 juta – 3 juta	19	34	27,9	50
- Di atas 3 juta	0	0	0	0
Total	**68**	**68**	**100**	**100**
Pengeluaran per Bulan				
- Di bawah 1 Juta	57	37	83,8	54,4
- 1 juta – 3 juta	11	31	16,2	45,6
- Di atas 3 juta	0	0	0	0
Total	**68**	**68**	**100**	**100**

Berdasarkan hasil olahan data responden yang ditunjukkan dalam tabel 2 diatas diperoleh jumlah responden pada masing-masing kelompok mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi berjumlah 68 mahasiswa sehingga total responden sebanyak 136 mahasiswa.

Menurut tahun angkatan, jumlah responden memiliki jumlah proporsi yang berbeda-beda karena pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik Stratified Random Sampling, dimana proporsi sampel disesuaikan dengan jumlah objek penelitian pada masing-masing tahun angkatan. Pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2015 berjumlah 25 mahasiswa (36,8%), angkatan 2016 sebanyak 22 mahasiswa (32,4%), angkatan 2017 sebanyak 14 mahasiswa (20,6%), dan angkatan 2018 sebanyak 7 mahasiswa (10,3%). Sementara pada mahasiswa non bidikmisi angkatan 2015 berjumlah 18 mahasiswa (26,5%), angkatan 2016 sebanyak 25 mahasiswa (36,8%), angkatan 2017 sebanyak 11 mahasiswa (16,2%), dan angkatan 2018 sebanyak 14 mahasiswa (20,6%).

Dilihat dari uang saku per bulan, mahasiswa bidikmisi dengan uang saku per bulan sebanyak 49 mahasiswa bidimisi dan mahasiswa non bidikmisi sebanyak 34 mahasiswa memiliki uang saku dibawah 1 juta per bulan. Dan uang saku per bulan 1-3 juta per bulan antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi masing-masing berjumlah 19 dan 34 mahasiswa. Sementara berdasarkan pengeluaran per bulan, mahasiswa bidikmisi dengan pengeluaran per bulan sebanyak 57 mahasiswa dan mahasiswa non bidikmisi sebanyak 37 mahasiswa memiliki uang saku dibawah 1 juta per bulan. Dan sebanyak 11 mahasiswa mahasiswa bidikmisi dan 31 mahasiswa

mahasiswa non bidikmisi memiliki pengeluaran 1-3 juta per bulan.

Untuk menambah informasi mengenai gaya hidup konsumtif selain dari hasil pengolahan data angket, peneliti juga mengadakan kegiatan wawancara dengan 8 mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi masing-masing diambil sebanyak 4 mahasiswa secara acak berdasarkan tahun angkatan.

Deskripsi Variabel Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN

Hasil Angket

Tabel 3 Tingkat Kategori Variabel Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	X ≥ 95	2	2,9	Sangat Tinggi
2.	95 > X > 78	12	17,7	Tinggi
3.	78 > X ≥ 61	34	50	Rendah
4.	X < 61	20	29,4	Sangat Rendah
Jumlah		**68**	**100**	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi dari 68 mahasiswa menunjukkan sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 2,9% mempunyai kategori sangat tinggi, 12 mahasiswa atau 17,7% mempunyai kategori tinggi, 34 mahasiswa atau 50% mempunyai kategori rendah dan 20 mahasiswa atau 29,4% mempunyai kategori sangat rendah.

Diketahui hasil perhitungan statistik deskriptif memperoleh rata-rata skor (Mean) sebesar 68,25. Skor tersebut berada pada tingkat pencapaian skor 78 > X ≥ 61 sebanyak 34 mahasiswa dari 68 mahasiswa bidikmisi dengan persentase 50% dengan kategori rendah. Sehingga disimpulkan bahwa, gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN sebagian besar berada pada kategori Rendah.

Selanjutnya hasil analisis data pada variabel (X1) Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi diperjelas pada masing-masing indikator yang dirangkum dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Tingkat Kategori Variabel (X_1) Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN per Indikator

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian Skor (Kategori)	Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Pemborosan uang	X ≥ 18 (Sangat Tinggi)	14,75	Rendah
		18 > X > 15 (Tinggi)		
		15 > X ≥ 12 (Rendah)		
		X < 12 (Sangat Rendah)		
2.	Pemborosan waktu	X ≥ 18 (Sangat Tinggi)	12,32	Rendah
		18 > X > 15 (Tinggi)		
		15 > X ≥ 12 (Rendah)		
		X < 12 (Sangat Rendah)		
3.	Memperoleh status sosial yang tinggi	X ≥ 22 (Sangat Tinggi)	16,00	Rendah
		22 > X > 18 (Tinggi)		
		18 > X ≥ 14 (Rendah)		
		X < 14 (Sangat Rendah)		
4.		X ≥ 22 (Sangat Tinggi)	14,24	Rendah

	Pola konsumsi yang berlebihan	22 > X > 18 (Tinggi) 18 > X ≥ 14 (Rendah) X < 14 (Sangat Rendah)		
5.	Keinginan mengikuti mode	X ≥ 23 (Sangat Tinggi) 23 > X > 20 (Tinggi) 20 > X ≥ 17 (Rendah) X < 17 (Sangat Rendah)	10,94	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, perolehan skor pada masing-masing indikator dapat disusun per kategori mulai dari tertinggi hingga terendah. Pada indikator memperoleh status sosial yang tinggi memiliki kategori skor paling dominan diantara indikator yang
lainnya dikarenakan memiliki rata-rata skor tertinggi sebesar 16,00 pada kategori rendah.

Disusul dengan kategori rendah lainnya pada indikator memperoleh pemborosan uang memiliki skor 16,00, dilanjutkan indikator pola konsumsi yang berlebihan dengan perolehan skor 14,24 serta indikator pemborosan waktu memiliki skor 12,32 pada kategori rendah. Pada kategori sangat rendah, keinginan mengikuti mode memiliki skor sebesar 10,94.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN lebih dominan muncul diakibatkan oleh pemborosan uang.

Hasil Wawancara

Untuk mendukung hasil pengolahan data, peneliti juga melakukan wawancara. Dari hasil kegiatan wawancara dengan 4 mahasiswa mahasiswa bidikmisi diperoleh informasi mengenai gaya hidup konsumtif yang dilihat melalui 5 aspek, berkenaan dengan:

a. Pemborosan uang

Merujuk pada membeli barang tanpa memikirkan kebutuhan, 4 dari 4 mahasiswa mahasiswa bidikmisi memiliki tanggapan yang sama dimana mereka akan memprioritaskan barang yang akan lebih dibutuhkan. Berkenaan dengan kurangnya berkesempatan menabung, 3 dari 4 mahasiswa mengalami kesulitan yang sama untuk menyisihkan uang hal ini dikarenakan kian bertambahnya kebutuhan sebagai mahasiswa sehingga kegiatan menabung menjadi hal yang sulit untuk diakukan.

b. Pemborosan waktu

Dari informasi yang diperoleh berkenaan dengan waktu luang, 3 dari 4 mahasiswa mahasiswa bidikmisi dalam hal ini dapat memanfaatkan waktu dengan baik yaitu melakukan kegiatan ke arah yang positif seperti berpartisipasi dalam organisasi kampus, pergi ke perpustakaan sekadar mencari bahan tugas perkuliahan, di samping itu juga sibuk dengan urusan bisnis yang sedang dijalani. Di sisi lain juga, untuk mengisi rasa bosan ketika tidak dapat melakukan apa-apa, mahasiswa juga akan memainkan handphone nya untuk mengatasi rasa jenuh.

c. Memperoleh status sosial yang tinggi

Merujuk pada pengakuan eksistensi, 4 dari 4 mahasiswa mahasiswa bidikmisi memiliki informasi yang serupa dimana menggunakan atribut bermerk bukan berarti dapat menghalangi sesemahasiswa berteman dengan siapa saja melainkan menjadi kesenangan tersendiri agar lebih percaya diri, berpakaian yang biasa saja juga cukup membuat nyaman diri sendiri.

Merujuk pada pentingnya penilaian oleh mahasiswa lain, 2 dari 4 mahasiswa bidikmisi menganggap penilaian mahasiswa lain dianggap penting sebab kita juga membutuhkan saran atau pendapat dari

mahasiswa lain selain dapat menilai dari diri sendiri. Di sisi lain, penilaian mahasiswa lain tidak dianggap penting karena tidak akan ada habisnya.

d. Pola konsumsi yang berlebihan

Dari informasi yang diperolehi merujuk pada ketertarikan produk dari iklan, 3 dari 4 mahasiswa mahasiswa bidikmisi hanya sekedar memiliki ketertarikan sesaat ketika melihat produk yang ditampilkan melalui iklan namun ketertartikan untuk membeli tidak ada karena lebih nyaman apabila produk dapat dilihat secara langsung. Di sisi lain, mahasiswa tertarik pada produk yang dtawarkan di iklan harus pandai memilah kejelasan informasi dari produk.

Dilihat dari ketertarikan dikarenakan ikut-ikutan, 4 dari 4 mahasiswa mahasiswa mengaku sering mendapatkan ajakan oleh teman untuk mengonsumsi produk namun memilih untuk mempertimbangkan kembali terhadap produk yang akan dibeli apakah memang dibutuhkan atau tidak.

e. Keinginan mengikuti tren.

Terkait dengan mengikuti tren, diperoleh informasi 2 dari 2 mahasiswa mahasiswa bidikmisi sering mengikuti tren yang berjalan dan penampilan tersebut akan membuat diri mereka merasa lebih nyaman, percaya diri dan selama juga harga yang dikeluarkan juga terjangkau. Di sisi lain, mahasiswa cenderung akan menyesuaikan penampilan dengan kondisi keuangan, dan tampil karena merasa lebih nyaman.

Deskripsi Variabel Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN

Hasil Angket

Tabel 5 Tingkat Kategori Variabel Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	X ≥ 95	1	1,5	Sangat Tinggi
2.	95 > X > 78	14	20,6	Tinggi
3.	78 > X ≥ 61	36	52,9	Rendah
4.	X < 61	17	25	Sangat Rendah
	Jumlah	**68**	**100**	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui gaya hidup konsumtif mahasiswa non bidikmisi dari 68 mahasiswa menunjukkan sebanyak 1 mahasiswa (1,5%) mempunyai kategori sangat tinggi, 14 mahasiswa (20,6%) mempunyai kategori tinggi, 36 mahasiswa (52,9%) mempunyai kategori rendah dan 17 mahasiswa (25%) mempunyai kategori sangat rendah.

Diketahui hasil perhitungan menggunakan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata (Mean) sebesar 69,57. Skor tersebut berada pada tingkat pencapaian skor 78 > X ≥ 61 dengan frekuensi 36 mahasiswa dan persentase sebesar 52,9% pada kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar gaya hidup konsumtif mahasiswa non bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN berada pada kategori reendah. Untuk memperjelas Data Olahan variabel (X2) gaya hidup konsumtif mahasiswa non bidikmisi, maka selanjutnya akan dirangkum per indikator yang tersaji dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6 Tingkat Kategori Variabel (X_2) Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN per Indikator

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian Skor (Kategori)	Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Pemborosan uang	X ≥ 18 (Sangat Tinggi) 18 > X > 15 (Tinggi)	14,99	Rendah

		15 > X ≥ 12 (Rendah)		
		X < 12 (Sangat Rendah)		
2.	Pemborosan waktu	X ≥ 18 (Sangat Tinggi)	13,81	Rendah
		18 > X > 15 (Tinggi)		
		15 > X ≥ 12 (Rendah)		
		X < 12 (Sangat Rendah)		
3.	Memperoleh status sosial yang tinggi	X ≥ 22 (Sangat Tinggi)	14,94	Rendah
		22 > X > 18 (Tinggi)		
		18 > X ≥ 14 (Rendah)		
		X < 14 (Sangat Rendah)		
4.	Pola konsumsi yang berlebihan	X ≥ 22 (Sangat Tinggi)	14,63	Rendah
		22 > X > 18 (Tinggi)		
		18 > X ≥ 14 (Rendah)		
		X < 14 (Sangat Rendah)		
5.	Keinginan mengikuti mode	X ≥ 23 (Sangat Tinggi)	11,21	Sangat Rendah
		23 > X > 20 (Tinggi)		
		20 > X ≥ 17 (Rendah)		
		X < 17 (Sangat Rendah)		

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh informasi besarnya skor pada masing-masing indikator yang selanjutnya akan disusun menyesuaikan skor mulai dari yang tertiggi hingga terendah. Pada kategori Rendah menunjukkan indikator pemborosan uang memiliki skor tertinggi sebesar 14,99, serta indikator memperoleh status soial yang tinggi dengan skor 14,94.

Pada urutan kategori yang Rendah pula, indikator pola konsumsi yang berlebihan menunjukkan skor 14,63, dilanjutkan pada indikator pemborosan waktu dengan skor 13,81. Sementara indikator keinginan mengikuti mode menunjukkan kategori yang sangat rendah dengan skor sebesar 11,21.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa non bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN lebih dominan muncul dikarenakan ingin memperoleh status sosial yang tinggi.

Hasil Wawancara

Dari hasil kegiatan wawancara dengan 4 mahasiswa mahasiswa non bidikmisi diperoleh informasi mengenai gaya hidup konsumtif yang dilihat melalui 5 aspek, berkenaan dengan:

a. Pemborosan uang

Berkaitan dengan membeli barang yang kurang dibutuhkan, 3 dari 4 mahasiswa mahasiswa non bidikmisi menjawab jarang membeli barang di luar dari hal-hal yang dibutuhkan dikarenakan harus berpikir secara rasional apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan untuk dibeli. Di lain pihak, mahasiswa tanpa sadar telah membeli barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan.

Merujuk pada kurangnya berkesempatan menabung, 4 dari 4 mahasiswa mengalami kesulitan untuk menabung. Pengeluaran yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keperluan kuliah tidak sebanding dengan uang yang ada sehingga menyulitkan mahasiswa non bidikmisi menyisihkan uang

b. Pemborosan waktu

Terkait dengan waktu luang, mahasiswa non bidikmisi lebih banyak mengisi waktu luangnya kearah yang lebih positif seperti mengajar les, membantu mahasiswa tua di rumah, dan mencari side job di beberapa tempat. Disisi lain mahasiswa non bidikmisi akan menghabiskan

waktunya di rumah, dengan beristirahat, bermain handphone, menonton tv, dan mengemas-ngemas baranng dan juga berjalan-jalan dengan teman.

c. Memperoleh status sosial yang tinggi

Merujuk pada pengakuan eksistensi, 2 dari 4 mahasiswa mahasiswa non bidikmisi senang untuk menggunakan atribut bermek, dikarenakan mengetahui barang bermerk tersebut berkualitas dari yang lain bukan karena dipengaruhi atau sekadar bergaul oleh mahasiswa lain. Di lain pihak, mahasiswa juga tertarik dengan atribut bermerk namun karena keterbatasan biaya sulit untuk diperoleh, dan untuk bergaul dengan mahasiswa lain bukan harus melihat dari segi kemampuan ekonominya.

Diihat dari pentingnya penilain dari mahasiswa lain, 3 dari 4 mahasiswa mahasiswa non bidikmisi menggangap penilain oleh mahasiswa lain cukuplah penting karena tahu atau tidak kekurangan dalam berpenampilan juga membutuhkan saran dari mahasiswa lain selain dari diri sendiri. Mahasiswa juga tidak menganggap tidak penting sebab jika harus mengikuti penilaian dari semua mahasiswa lain akan membuat kesulitan diri sendiri.

d. Pola konsumsi yang berlebihan

Dari informasi yang diperoleh dilihat dari ketertarikan produk dari iklan, 4 dari 4 mahasiswa cukup tertarik dengan produk yang diiklankan karena produik tersebut menarik, sekadar suka dan ingin mencoba-coba karena biasanya tidak sesuai dengan yang diiklankan.

Terkait dengan ketertarikan karena ikut-ikutan, 4 dari 4 mahasiswa non bidikmisi mengaku sering ditawari produk oleh teman namun sebelum tertarik untuk membeli, mahasiswa harus mencari informasi secara rinci terlebih dahulu di internet, mencoba langsung dengan produk yang sama digunakan oleh teman lainnya, dan memiliki uang yang cukup. Disisi lain, mahasiswa merasa tidak terlalu tertarik karena harus berpikir dahulu.

e. Keinginan mengikuti tren

Merujuk pada mengikuti tren, 3 dari 4 mahasiswa cukup mengikuti tren fashion apabila memiliki uang yang cukup dan barang-barang telah terpakai akan dijual kembali untuk membeli barang penunjang fashion lainnya, di sisi lain mahasiswa tidak mempermasalahkan tren fashion yang ada selama merasa nyaman dan memiliki percaya diri dalam berpenampilan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_Gaya HidupKonsumtif	Equal variances assumed	.022	.881	-.639	134	.524	-1.324	2.070	-5.417	2.770
	Equal variances not assumed			-.639	133.638	.524	-1.324	2.070	-5.417	2.770

Diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailled) pada bagian t-test for Equality of Means sebesar 0,524. Maka berdasarkan aturan kaidah pengambilan keputusan hipotesis dimana: Apabila nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak dan apabila nilai

probabilitas (Sig.)< 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari informasi tersebut dietahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,524>0,05) pada taraf signifikansi 5% sehingga diambil keputusan Ho diterima dan Ha ditolak yang berbunyi "Tidak terdapat perbedaan gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi prodi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN" secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi dan Mahasiswa Non Bidikmisi Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN" dapat ditarik kesimpulan bahwa: Gaya hidup konsumtif mahasiswa bidikmisi sebagian besar digolongkan dalam kategori "Rendah" sebesar 50%. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebanyak 4 orang mahasiswa bidikmisi dimana, sebagian besar mahasiswa akan lebih memprioritaskan barang yang dibutuhkan, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan baik. Gaya hidup konsumtif mahasiswa non bidikmisi masuk dalam ketegori "Rendah" sebesar 52,9%. Berdasarkan informasi tambahan melalui wawancara dengan 4 orang mahasiswa non bidikmisi diketahui bahwa mahasiswa jarang membeli barang yang dari hal yang dibutuhkan, dapat mengisi waktu luang kearah yang lebih positif, merupakan kesenangan tersendiri mahasiswa menggunakan atrbut bermerk bukan karena ingin mencari eksistensi. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup konsumtif antara mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi prodi FKIP UNTAN secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai probabilitas yang lebih besar daripada signifikansi (0,524>0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok referensi tidak dapat mempengaruhi gaya hidup konsumtif dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: Dalam penelitian ini diketahui bahwa gaya hidup konsumtif tidak dipengaruhi oleh kelompok referensi oleh karena itu, disarankan bagi mahasiswa untuk senantiasa berusaha mengontrol gaya hidupnya dan bijak dalam mengambil keputusan seperti: memiliki skala prioritas dalam membeli barang agar dapat mengontrol mana barang yang dibutuhkan atau sekadar keinginan semata sehingga tidak mudah terpengaruh oleh iklan maupun yang marak ditemui, serta senantiasa dapat memanfaatkan waktu senggang dengan sebaiknya-baiknya. Bagi orang tua, agar dapat mengawasi pola hidup anak-anaknya sebab orang tua juga berperan dalam perkembangan anak sehingga dapat mengarahkan anak bijak dalam mengambil keputusan. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menjadikan skripsi ini sebagai bahan acuan penelitiannya, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan memperluas penelitian karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini diantaranya dengan menggunakan faktor-faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi gaya hidup dengan didasari acuan yang lebih relevan dan senantiasa meningkatkan kualitas item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Engel, Blackwell & Miniard. (1990). *Perilaku Konsumen*. Tangerang: Binarupa Aksara.

Long, Yi Lin & Hsing, Yu Shih. (2012). *The Relationship of University Student's Lifestyle, Money. Attitude, Personal Value and their Purchase Decision. International Journal of Research in Management*. Volume 1, Januari 2012, hal 19-37

Pertiwi, Tiara Ainun. (2018). *Gaya Hidup Hedonis Pada Penerima Beasiswa Bdikmisi Fakultas Ilmu Sosial dan*

Ilmu Politik (Analisis Pesan Artefaktual). KINESIK Vol. 5 No.2, hal. 101-110

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung*: Alfabeta.

Supranto & Limakrisna, Nandan. (2011) *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran: Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suprihatin, Wiwik Ritta. (2010*). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*. Skripsi. IAIN Sunan Ampel: Surabaya.

Suryani, Tatik. (2012). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strataegi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

https://geotimes.co.id/opini/konsumerisme-pergeseran-falsafah-hidup-masyarakat-indonesia/, diakses 10 April 2019.